



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seluruh bagian tubuh manusia selalu membutuhkan air dalam segala aktivitasnya, termasuk saat tidur. Pada manusia dewasa, sekitar 60-70 persen tubuhnya terdiri dari air, sementara pada bayi dan anak 80 persen tubuhnya terdiri dari air dijelaskan di *health.kompas.com* (Kus Anna, 2010). Dalam pemenuhan kebutuhan air bersih manusia biasanya memanfaatkan sumber-sumber air yang berada di sekitar pemukiman baik itu air dari alam, maupun setelah mengalami proses pengolahan terlebih dahulu (*www.indonesian-publichealth.com.2013*).

Air menutupi 70% permukaan bumi. Namun 97% dari air tersebut berada di lautan dan 2,5% nya beku, terkunci di kutub utara, kutub selatan dan *glaciers* sehingga tidak dapat dikonsumsi manusia. Dengan demikian hanya tersedia 0,5% air tawar untuk memenuhi kebutuhan ekosistem di bumi dan kebutuhan semua manusia termasuk untuk kegiatan pertanian, industri, dan rumah tangga (Chiras, 2009).

Kepala Humas PT PAM Lyonnaise Jaya (Palyja), Meyritha Maryanie, mengatakan pasokan air bersih di sejumlah wilayah Jakarta terganggu karena turunnya pasokan air baku dari Kanal Tarum Barat yang memasok air dari waduk Jati Luhur. "Saat ini, Palyja hanya menerima pasokan air baku dari Kanal Tarum Barat sebesar 2.400 liter per detik atau 42,8 persen dari normalnya 5600 liter per detik," ujar Meyritha kepada *VIVAnews*, Selasa 16 Januari 2013.

Akibatnya berkurangnya pasokan air baku ini, pasokan air bersih di beberapa wilayah pelayanan Palyja terhenti sementara. Menurut Meyritha, wilayah yang mengalami penghentian layanan air bersih antara lain di Petamburan, Slipi, Kota Bambu, Jatipulo, Tomang, Angke, Pejagalan, dan Pinangsia.

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia menyebutkan kualitas air di Indonesia terus menurun. Kepala LIPI, Iskandar Zulkarnain menyatakan menurunnya kualitas air terutama terjadi di kota-kota besar. Air permukaan sungai terus mengalami pencemaran dan rusak. Penyebabnya adalah eksploitasi air oleh manusia, limbah rumah tangga, dan kegiatan industri. Kondisi ini membuat semakin banyak orang mengambil air tanah atau air permukaan untuk memenuhi kebutuhan. Apalagi Perusahaan Daerah Air Minum saat ini hanya mampu memenuhi 40 persen kebutuhan air masyarakat perkotaan. (Yogyakarta, 2014 dalam *www.tempo.co* 2014).

Namun pakar fisika Universitas Indonesia (UI), Muhammad Hikam, mengatakan kualitas air tanah semakin menurun di wilayah Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta dan sekitarnya yang disebabkan empat penyebab utama. Penyebab pertama adalah eksploitasi air tanah oleh rumah tangga dan industri, khususnya air tanah bagian dalam. Lalu yang kedua, karena berkurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang secara alamiah menjadi penyaring sekaligus penampung untuk air hujan. Ketiga, karena banyaknya limbah/ buangan industri dan rumah tangga yang polutif. Akibatnya, air dan lingkungan menjadi tercemar

dan terakhir, belum adanya "konsep hijau" untuk daur ulang air. Muhammad menuturkan bahwa penyebab pertama dan kedua telah menjadikan kadar air tanah di Jakarta berkurang, sehingga menimbulkan intrusi air laut dari utara wilayah Jakarta. Hal ini juga menyebabkan kualitas air tanah di Jakarta semakin menurun (*www.tempo.co*, 2014).

PBB membuat standar maksimal konsumsi air 120 liter/orang/hari untuk daerah perkotaan dan 60 liter/orang/hari untuk daerah pinggir kota (Samuel U. Ukata, dkk. 2011).

Sedangkan untuk di Indonesia sendiri, menurut Manual Teknis Upaya Penyehatan Air, Ditjen P2PLP Depkes RI (1996 hlm. 5), kebutuhan air bersih masyarakat perkotaan berkisar 150 lt/org/hr, dan untuk masyarakat pedesaan 80 lt/org/hr. Air tersebut digunakan untuk keperluan sehari-hari dan keperluan pendukung lainnya termasuk yang mendukung kebutuhan-kebutuhan sekunder.

Tetapi di tahun 2004 rata-rata pemakaian air harian per orang Indonesia yang tinggal di kota besar bisa sampai 250 lt/org/hr atau setara dengan sekitar 13 botol galon air kemasan. (Sulistyoweni Widanarko, Guru Besar Ilmu Teknik Penyehatan Lingkungan UI, 2004).

Sementara banyak penduduk dunia yang memakai air lebih dari standar maksimal yang ditetapkan PBB dan banyak air bersih terbuang percuma akibat kebocoran, di sisi lain saat ini ada 434 juta orang di beberapa negara terutama negara berkembang menderita kekurangan air, sehingga mereka tidak dapat memperoleh air bersih untuk keperluan minum dan kesehatan (Chiras, 2009, hlm.

247). Bahkan diperkirakan pada tahun 2025 jumlah orang yang mengalami kekurangan air meningkat menjadi 2,6 – 3,1 milyar. Menurut Worldwatch Institute dalam Chiras (2009, hlm. 247), antara tahun 1950-2050 jumlah air yang tersedia bagi setiap orang akan menurun 74%. Namun demikian Worldwatch Institute percaya bahwa kelangkaan air merupakan isu yang paling diremehkan saat ini dalam *academia.edu* (Levi,2012).

Rektor Universitas Parahyangan, Robertus Wahyudi Triweko menjabarkan di Pulau Jawa, ketersediaan air defisit sebesar 134.103 juta meter kubik/tahun. Pulau Sumatera, ketersediaan air masih surplus sebesar 61.494 juta meter kubik/tahun namun juga tidak memungkinkan untuk memindahkan surplus air ke pulau lain. Kemudian, di Sulawesi, ketersediaan air defisit sebesar 42.518 juta meter kubik/tahun. Di Pulau Bali, dengan ketersediaan defisit hingga 27.652 juta meter kubik/tahun. Begitupun di Nusa Tenggara Timur, dengan ketersediaan air defisit sebesar 4.546 juta meter kubik/tahun. Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Basuki Hadimuljono, mengatakan secara keseluruhan ketersediaan air di Indonesia mencapai 3.900 miliar kubik/tahun namun sebanyak 75 persennya masih terbuang percuma. Sementara angka kebutuhan air rata-rata per tahun penduduk Indonesia mencapai 111 miliar kubik/tahun (Raharjo,2014).

Maka dari itu penulis berencana membuat sebuah kampanye sosial agar masyarakat di kalangan remaja sebagai generasi penerus bangsa dan juga generasi yang berpendidikan dapat membiasakan menghemat penggunaan air bersih dan diharapkan dapat mempengaruhi orang lain untuk menghemat air.

## 1.2. Rumusan Masalah

Pokok-pokok permasalahan yang didapat dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan visual sosialisasi tentang penghematan air di kalangan remaja?
2. Penggunaan media apa saja yang digunakan untuk kampanye sosial ?

## 1.3. Batasan Masalah

1. Target Audiens :

a. Target Primer : Remaja

1) Segmentasi Geografis Primer : JABODETABEK

2) Segmentasi Demografis Primer :

a) Usia : 15-20 tahun

b) Jenis Kelamin : Laki-laki & Perempuan

c) Pendidikan : SMA, SMK , dan Perguruan Tinggi

3) Segmentasi Psikografis Primer :

a) Status Ekonomi : Menengah & atas

b) Gaya Hidup : Semi modern, modern

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan pembuatan tugas akhir ini adalah :

- a. Membuat perancangan visual kampanye sosial penghematan air di kalangan remaja.
- b. Penggunaan media *Below The Line* atau media cetak berupa poster, brosur, *X-Banner*.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat dari tugas akhir ini adalah sebagai salah satu syarat pengajuan kelulusan Strata 1 (S1). Selain itu yang menjadi tujuan dan manfaat dari tugas akhir ini adalah:

1. Bagi penulis:
  - a. Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan dalam pembuatan tugas akhir
  - b. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang suda diperoleh di bangku kuliah.
2. Bagi Universitas Multimedia Nusantara:

Menambah refrensi bagi akademis khususnya desain komunikasi visual mengenai kampanye sosial tentang penggunaan air sebagai bahan masukan untuk penulis selanjutnya
3. Bagi orang lain:
  - a. Menyadarkan remaja masa kini akan pentingnya menggunakan air secara bijak dan hemat melalui desain kampanye sosial.

## **1.6. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Riset kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang ada dan akan dibahas secara mendalam melalui pengumpulan data. Penulis akan membagikan kusioner yang akan dibagikan kepada anak remaja berusia 15-20 tahun untuk mengetahui kebiasaan dan karakteristik yang akan digunakan di dalam penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tinjauan pustaka, wawancara dan survei dengan metode kusioner.

### **1.6.1 Data Primer**

#### **1. Survei**

Penulis akan melakukan survei dengan membagikan kusioner kepada anak remaja berusia 15-20 tahun untuk mengetahui minat mereka terhadap tampilan visual yang disukai anak dan kebiasaan mereka sehari-hari agar mengetahui penempatan hasil kampanye yang tepat.

#### **2. Wawancara**

Penulis akan melakukan wawancara kepada lembaga terkait seputar penggunaan air dan seputar kampanye sosial penghematan air di kalangan remaja.



### 3. Observasi

Penulis akan melakukan observasi di sejumlah tempat yang sering dikunjungi oleh anak-anak remaja usia 15-20 tahun.

#### 1.6.2 Data Sekunder

##### 1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka meliputi buku, *e-book* dan sumber-sumber data dari internet, jurnal yang terdiri dari berbagai macam situs untuk mendukung penelitian.

#### 1.7. Metode Perancangan

Tahapan perancangan yang akan dilakukan dalam membuat kampanye sosial ini antara lain adalah:

##### 1. Identifikasi Masalah

Penulis menemukan dan mengangkat masalah tentang turunnya kualitas air bersih di Indonesia dan mengumpulkan data dan fakta seputar penggunaan air di masyarakat.

##### 2. *Mind mapping*

proses *mind mapping* mengenai air bersih dan judul Tugas Akhir yaitu "Kampanye Sosial Penghematan Air di Kalangan Remaja" untuk memperoleh poin-poin penting yang kemudian dijadikan sebagai konsep perancangan

### 3. *Brainstorming*

Pemikiran rancangan kampanye sosial agar komunikatif dan kreatif agar membawa dampak besar terhadap masyarakat serta dapat diterima dengan baik oleh masyarakat agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

### 4. Sketsa

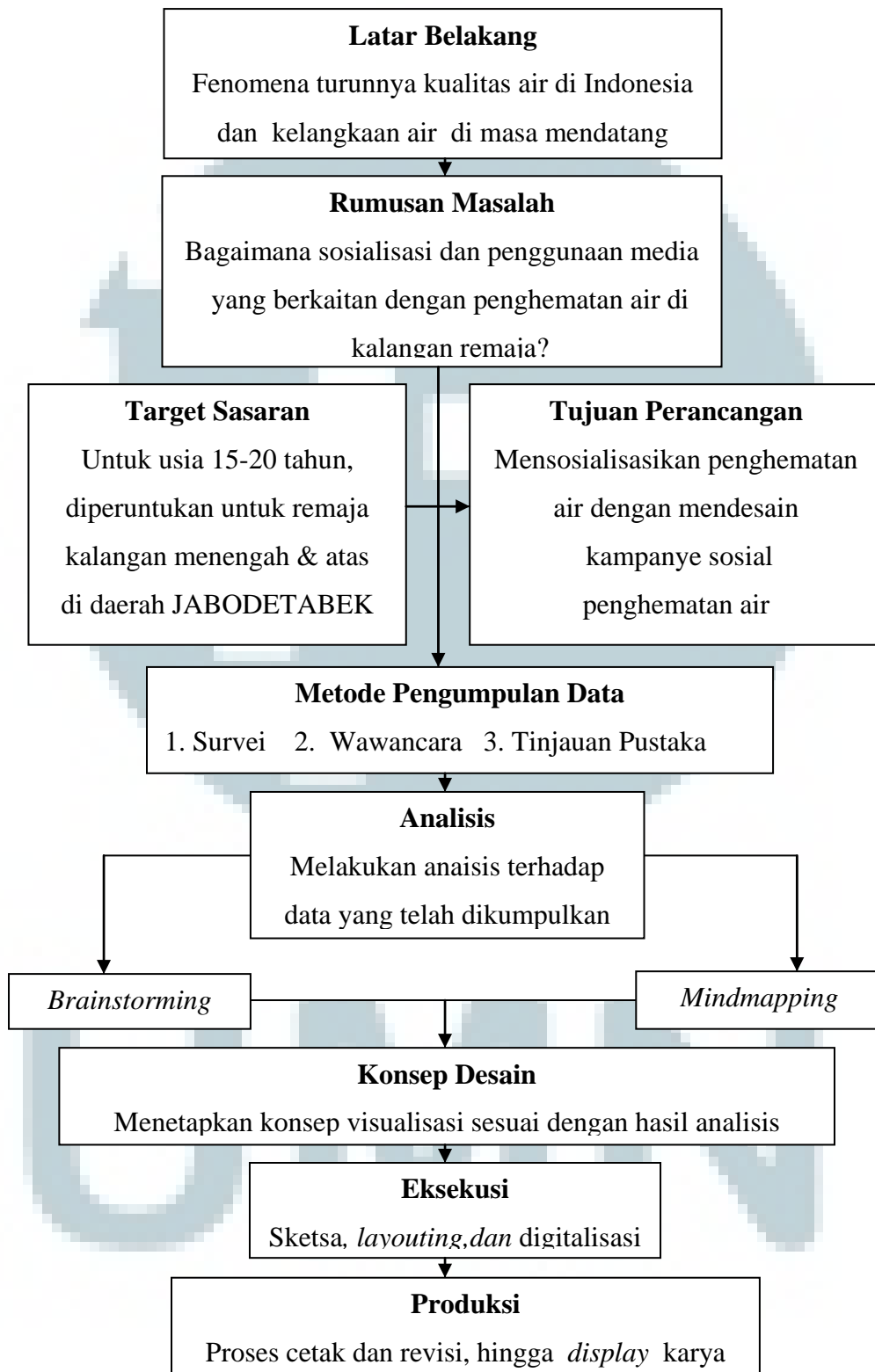
Proses sketsa adalah proses kasar dalam *layouting* proses desain kampanye sosial penghematan air.

### 5. Visualisasi

Mengaplikasikan dasar-dasar tata rupa desain ke dalam setiap materi kampanye yang digunakan untuk merancang komunikasi visual dalam rangkaian Kampanye Sosial penghematan air yang komunikatif secara digital.

UMMN

## 1.8. Skematika Perancangan



Gambar 1.1. Skematika Perancangan